

ANALISIS MAKNA IDIOM ANGGOTA TUBUH (KEPALA/MUKA, MULUT, TANGAN) DALAM BAHASA JEPANG

Penulis : Fitri Lestari A¹

Anggota : 1. Nana Rahayu²

2. Arza Aibonotika³

Email: fitri_ian@yahoo.co.id, Handphone: 085264106899

ABSTRACT

Idiom is a phrase that is often encountered in language usage. The use of idioms in a language heavily influenced by the mindset of the user language itself. This study of the meaning of idioms in Japanese limbs that have equivalent meaning to the idiom of the Indonesian language. The purpose of this study was to find out what Japanese idiom that uses the body as well which has the equivalent meaning to the Indonesia idiom.

The method used in this research is the analysis of the data. In analyzing the data, the authors describe the meaning of the idiom every member of the body that has the equivalent meaning to the idiom of the Indonesian language.

This study tries to discuss idioms limbs in Japanese that is equivalent to the idiom of the Indonesian language, in addition to equations that arise and the factors influencing these differences.

Keywords: Analysis of Meaning, Idiom, Idiom Meaning

I. PENDAHULUAN

Frasa dalam bahasa Jepang disebut *ku*⁴, dilihat dari strukturnya terdiri dari perpaduan dua kata atau lebih, yang jenisnya berbeda-beda. Misalnya frasa *utsukushi keshiki* (美しいけしき) <pemandangan indah> merupakan perpaduan dari adverbia dan adjektiva dan nomina, *tottemo utsukushi* (とっても美しい) <sangat indah> yaitu perpaduan dari adverbia dan adjektiva, *Yukiko no tomodachi* (ゆきの友達) <teman Yukiko> adalah perpaduan dari nomina dan nomina, *koohi o nomu* (コーヒーを飲む) <minum kopi> adalah perpaduan dari nomina, partikel, dan verba, *yukkuri aruku* (ゆっくり歩く) <berjalan perlahan> adalah perpaduan dari adverbia dan verba, *tottemo yukkuri* (とってもゆっくり) <sangat lamban> yaitu perpaduan dari adverbia dan adverbia, dan masih banyak perpaduan yang lainnya (Sutedi, 2003:157).

Momiyama dalam Sutedi (2003:158) membagi frasa dalam bahasa Jepang berdasarkan maknanya menjadi tiga macam, yaitu :

¹ Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

² Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

³ Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

⁴句

- a. *Futsuu no ku*⁵, yaitu frasa biasa yang terdiri dari dua kata atau lebih, makna keseluruhannya bisa diketahui dengan cara memahami makna dari setiap kata yang membentuk frasa tersebut bisa diubah dengan yang lainnya secara bebas.
- b. *Rengo*⁶, yaitu frasa yang makna keseluruhannya bisa diketahui dari makna setiap kata yang menyusun frasa tersebut, tetapi setiap kata tersebut tidak dapat diganti dengan kata yang lainnya meskipun sebagai sinonimnya.
- c. *Kan-youku*⁷, yaitu frasa yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak dapat diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuk frasa tersebut.

Dilihat dari maknanya, pada suatu frasa ada yang mengandung makna secara leksikal sesuai dengan arti kata *jigidoori no imi*⁸, ada pula yang mengandung makna secara idiomatikal saja tidak bisa diterjemahkan secara leksikal, dan ada juga yang mengandung makna kedua-duanya. Misalnya frasa *gohan o taberu* (*makan nasi*) hanya mengandung makna leksikal saja, frasa *hara ga tatsu* (**perut berdiri=marah*) hanya mengandung makna idiomatikal saja, sedangkan untuk frasa *ashi o arau* bisa kedua-duanya yaitu bermakna *mencuci kaki* secara leksikal dan *menghentikan kegiatan yang tidak baik* secara idiomatikalnya (Sutedi, 2003:158).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan pengertian idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya (<http://www.kamusbesar.com/14678/idiom>). Sejalan dengan pernyataan di atas, idiom adalah grup kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu. Idiom tidak bisa diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa asing. Idiom merupakan persoalan pemakaian bahasa oleh penutur asli (Alwasilah, 2011:172). Dalam kamus *Cambridge Dictionary of American Idioms* karya Paul Heacock (2003) mengatakan *An idiom is a phrase whose meaning of different from the meanings of each word considered separately*. Idiom adalah ungkapan yang maknanya berbeda dari makna setiap kata dari kata yang dianggap terpisah.

Kesulitan yang dialami penerjemah ketika menemukan frasa dalam mencari padanan kata yang benar dalam bahasa sasaran ketika terbentur pada suatu idiom. Dimana idiom tersebut tidak dapat diartikan secara leksikal. Contohnya dalam bahasa Indonesia *panjang tangan* bukan seseorang yang tangannya panjang, tetapi secara idiomatikal bermakna *pengadilan*. Dalam idiom bahasa Jepang 「はらがたつ」 *perut berdiri*, mengandung makna *marah*. 「かおがひろい」 *wajahnya lebar*, mengandung makna *mempunyai banyak kenalan atau dikenal orang banyak* (Sutedi, 2009:82).

Bagi pembelajar bahasa Jepang (orang asing), ketika menemukan suatu idiom langkah pertama yang dilakukan adalah menerjemahkan secara leksikal. Hal ini menyulitkan jika tidak ada keterkaitan dengan kata sebelum atau sesudahnya. Untuk itu perlu adanya pengetahuan dalam mencari makna idiomatikal. Kesulitan

⁵普通の句

⁶連語

⁷慣用句

⁸時宜道理の意味

memahami makna idiom terkadang dikarenakan kurangnya penjelasan tentang idiom ditambah dengan terbatasnya kamus idiom dalam bahasa Indonesia, bahkan hampir tidak ada. Hal ini menjadi tantangan bagi para peneliti bahasa di Indonesia khususnya (Sutedi, 2009:82).

Bangsa Jepang terkenal dengan sopan santun serta kecenderungan berbahasa-basi. Bahasa Jepang pun mengikuti pula pola tingkah orang Jepang yang cenderung menggunakan ungkapan tidak langsung dalam menyampaikan suatu hal, orang Jepang sering menggunakan ungkapan tidak langsung namun bermakna mendalampenggunaan idiom dalam komunikasi sehari-hari orang Jepang sering disebut *kanyouku*. *Kanyouku* adalah frasa yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak dapat diketahui meskipun memahami setiap kata yang membentuk frasa tersebut (Sutedi, 2009:81). Idiom muncul untuk membahasakan sesuatu sebagai warna dalam pemakaian bahasa. Seperti yang diungkapkan Tanaka Masae (1994) dalam buku *Oboete Benrina Kanyouku*⁹ bahwa fungsi *kanyouku*, yaitu :

慣用句は日常会話や文章の中でよく使われています。たいてい短い言葉ですが、てきとうな所で適切に使うことによって、日常の会話や文章の表現が豊かに生き生きとした物になります。
“*Kanyouku* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan dalam kalimat. *Kanyouku* biasanya merupakan kata-kata yang pendek dan digunakan menurut kesesuaian waktu dan tempat. *Kanyouku* akan memberikan kesegaran dan lebih memperkaya ragam ungkapan percakapan sehari-hari serta dalam ragam penulisan kalimat”.

Pada pembahasan selanjutnya penulis hanya mendeskripsikan makna idiom yang terkandung di dalam idiom yang ada padanan maknanya dengan idiom bahasa Indonesia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:48).

Adapun teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh (kepala/muka, mulut, tangan) dalam kamus idiom bahasa Jepang.
2. Mengelompokkan idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh (kepala/muka, mulut, tangan).
3. Mencatat idiom yang memiliki padanan makna yang sama dengan idiom bahasa Indonesia.

⁹覚えて便利な慣用句

4. Memadankan makna idiom bahasa Jepang dengan idiom bahasa Indonesia tersebut.
5. Menjelaskan makna idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia tersebut.
6. Menarik kesimpulan dari perbandingan kedua idiom tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Atama/kao (頭)

No	慣用句 (Idiom)	意味 (Makna)
1	頭に泥を塗る	Membuat malu atau membuat aib
2	頭をふくらます	Menunjukkan perasaan tidak senang
3	顔が固い	Tidak bisa menerima perubahan yang baik
4	顔から火が出す	Merasa malu karena melakukan kesalahan di depan orang lain
5	顔が広い	Dikenal banyak orang karena kebaikannya atau banyak relasi

Dari beberapa idiom bahasa Jepang yang menggunakan atama/kao (頭) ditemukan lima idiom yang memiliki padanan makna yang sama dengan idiom bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, terdapat juga idiom-idiom yang memiliki padanan makna yang sama dengan kelima idiom atama/kao (頭) di atas. Dari kelima idiom tersebut makna yang ditimbulkan dari penggunaan idiom yang menggunakan atama/kao (頭) empat data mengandung makna negatif dan satu data mengandung makna positif.

3.2 Kuchi (口)

No	慣用句 (Idiom)	意味 (Makna)
1	口がうまい	Pembicara yang lihai atau pandai membual
2	口が固い	Dapat menyimpan rahasia
3	口が軽い	Tidak bisa menutup mulut atau menyimpan rahasia
4	口がすっぱくなる	Berulang-ulang memberikan penjelasan tetap tidak mengerti juga
5	口が減らない	Tidak mau berhenti berbicara, suka mengoceh

Dapat ditemukan lima idiom bahasa Jepang yang menggunakan kuchi (口) yang ada padanan makna yang sama dengan idiom bahasa Indonesia. Dalam bahasa

Indonesia, terdapat idiom yang ada padanan maknanya dengan kelima idiom kuchi (口) di atas. Dari lima idiom tersebut hasil analisis empat idiom mengandung makna negatif dan satu idiom mengandung makna positif.

3.3 Te (手)

No	慣用句 (Idiom)	意味 (Makna)
1	手を打つ	Bertindak melakukan sesuatu
2	手を握る	Memberikan bantuan kepada seseorang yang mendapat kesulitan
3	お手上げ	Bertekuk lutut atau menyerah
4	手軽	Suka menolong
5	手を出す	Ikut campur urusan orang lain

Dari beberapa idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh te (手) ditemukan lima idiom yang ada padanan makna yang sama dengan idiom bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, dari kelima idiom tersebut memiliki padanan makna dengan idiom bahasa Indonesia. Makna yang ditimbulkan dari lima idiom tersebut masing-masing empat idiom mengandung makna positif dan satu idiom mengandung makna negatif.

Selanjutnya dianalisis untuk menemukan makna yang ditimbulkan dalam setiap idiom anggota tubuh (kepala/muka, mulut, tangan) hingga muncul persamaan dan perbedaannya. Di sini pula penulis mencoba mendeskripsikan makna yang ditimbulkan dari idiom tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan idiom tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti yang telah disebutkan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh (kepala/muka, mulut, tangan) yang ada padanan maknanya dengan idiom bahasa Indonesia. Setelah diteliti, terdapat lima belas idiom yang muncul. Kemudian dianalisis dan dipadankan dengan idiom bahasa Indonesia yang ada padanan maknanya.

Data dalam penelitian ini adalah idiom bahasa Jepang memakai anggota tubuh (kepala/muka, mulut, tangan). Bagi peneliti diharapkan agar mengambil data dari sumber lain karena idiom tidak hanya terbatas pada anggota tubuh saja sehingga pengetahuan tentang idiom akan lebih luas dan komunikasi akan lebih menarik dan bervariasi dengan penggunaan idiom sebagai gaya bahasa dalam berinteraksi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terdapat dalam sumber data yang penulis gunakan dalam menyelesaikan jurnal ini. Penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini.

Dalam menyelesaikan jurnal ini, penulis tidak terlepas dari orang-orang yang telah memberikan dorongan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Arza Aibonotika, S.S,M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
2. Ibu Nana Rahayu, B.Com,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan jurnal ini.
3. Seluruh staf dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
4. Teristimewa terima kasih buat Ayahanda dan Ibunda tercinta sebagai pembimbing hidup, dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
5. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya dalam menyelesaikan jurnal ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Angkasa
- Hachitahisaya. 1995. *Doraemon No Gakushuu Series: Doraemon No Kokugo Omoshiro Kouryoku/Kanyouku Bikkuri Kotoba Jiten*. Japan : Shougakkan
- Heacock, Paul. 2003. *Cambridge Dictionary of American Idioms*. Los angeles : Cambridge University Press
- Garrison, Jeffrey G. 1993. *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Kokugogakkai. 1980. *Kokugo Gaku Daijiten*, Tokyo : Kokugogakkai
- Masae, Tanaka dan Magaro, Naoko. 1994. *Oboete Benrina Kanyouku*. Tokyo. Semon Kyouiku Shuppan
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- _____. 2009. *Pengantar Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung : UPI
- <http://www.kamusbesar.com/14678/idiom>